

## **REAKTUALISASI PERAN MAHASISWA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DAN PEMBERDAYAAN DALAM MASYARAKAT**

**Tino Supriantino**

FISIP Universitas Setia Budi Rongkasbitung, Indonesia  
Email : tino.supriantino@gmail.com

**Abstrak:** Mahasiswa harus menyadari pentingnya hubungan antara individu dan masyarakat. Manusia adalah milik masyarakat, dan siswa adalah bagian penting darinya. Siswa tidak dapat hidup dalam isolasi total dari kehidupan masyarakat. Bahkan seorang siswa yang bersekolah pasti memiliki hubungan dengan orang lain yang bersama-sama membentuk masyarakat. Mereka dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan dan memperkuat masyarakat. Fakta sederhananya adalah bahwa bersatu kita berdiri, dan terpecah kita jatuh. Masyarakat adalah manifestasi dari keberadaan yang bersatu itu, dan para siswa adalah bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, pria dan wanita dari segala usia dan profesi harus melakukan yang terbaik untuk melayani masyarakat. Belajar adalah pekerjaan utama siswa. Tetapi, menjadi muda dan energik, mereka dapat melibatkan diri dalam berbagai bentuk pekerjaan sosial di waktu luang mereka, dan di saat-saat krisis. Mereka harus antusias membuka kamp donor darah, mendirikan gimnasium, sekolah tunanetra, puskesmas, perpustakaan, dll. Perusahaan semacam itu menguntungkan sejumlah besar orang, dan membantu menjaga masyarakat dalam kondisi baik.

**Kata kunci :** Mahasiswa sebagai agent of change, social control, generasi penerus

**Abstract:** Students must realize the importance of the relationship between an individual and the society. Man belongs to a society, and students are an important part of it. Students cannot live in complete isolation from the community-life. Even a school-going student is bound to have links with other people who together form a society. They can play an important role in improving and strengthening the society. The simple fact is that united we stand, and divided we fall. The society is the manifestation of that united existence, and the students are part of the society. Therefore, men and women of all ages and professions should do their best to serve the society. Studying is the main occupation of students. But, being youthful and energetic, they can engage themselves in various forms of social work in their spare time, and in moments of crisis. They should be enthusiastic about opening blood donation camps, founding gymnasiums, blind schools, health centers, libraries, etc. Such enterprises benefit a large number of people, and help in maintaining the society in a good condition.

**Keywords:** Mahasiswa sebagai agent of change, social control, iron stock

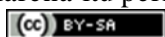
### **Article History:**

Received; 01-11-2024; Revised; 22-11-2024; Accepted; 20-12-2024

## **PENDAHULUAN**

Sebagai kaum intelektual dan anggota masyarakat yang punya nilai tambah, mahasiswa untuk mampu memerankan diri secara profesional dan proporsional di masyarakat ataupun di dunia pendidikan. Peran mahasiswa tidak sekedar kegiatan pembelajaran di bangkai perkuliahan, di perpustakaan dan akses internet yang ada hubungannya dengan disiplin ilmu yang sedang ia tempuh tapi lebih dari itu. Mahasiswa bukan lulusan SLA yang tidak sengaja yang tidak sengaja terdampar di kampus.

Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, namun bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Oleh karena itu perlu dirumuskan perihal peran, fungsi, dan



posisi mahasiswa untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi mahasiswa tersebut. Ada 4 (empat) peran penting mahasiswa yang merupakan harapan dari masyarakat yakni peran sebagai *agent of change, social control, iron stock dan moral force*. (Putra, 2023) Peran tersebut tentu saja untuk tidak diartikan sebagai peran berat ataupun disalah artikan yang pada ujungnya masyarakat antipati dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa.

Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Sikap kritis mahasiswa sering membuat sebuah perubahan besar dan membuat para pemimpin yang tidak berkompoten menjadi gerah dan cemas. Dan satu hal yang menjadi kebanggaan mahasiswa adalah semangat membara untuk melakukan sebuah perubahan. (Nurdiati, 2024)

Mahasiswa bukan hanya sekedar agen perubahan tapi mahasiswa sepantasnya menjadi agen pemberdayaan setelah perubahan yang berperan dalam pembangunan fisik dan non fisik sebuah bangsa yang kemudian ditunjang dengan fungsi mahasiswa selanjutnya yaitu social control, kontrol budaya, kontrol masyarakat, dan kontrol individu sehingga menutup celah-celah adanya kezaliman. (Syaiful, 2023) Mahasiswa bukan sebagai pengamat dalam peran ini, namun mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan bagian masyarakat. (Duru & Sugiyanto, 2021)

Idealnya, mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya. Namun, kenyataan dilapangan berbeda dari yang diharapkan, mahasiswa cenderung hanya mndalami ilmu-ilmu teori di bangku perkuliahan dan sedikit sekali diantaranya yang berkontak dengan masyarakat, walaupun ada sebagian mahasiswa yang mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui program-program pengabdian masyarakat.

Mahasiswa yang acuh terhadap masyarakat mengalami kerugian yang besar jika ditinjau dari segi hubungan keharmonisan dan penerapan ilmu. Dari segi keharmonisan, mahasiswa tersebut sudah menutup diri dari lingkungan sekitarnya sehingga muncul sikap apatis dan hilangnya silaturahmi seiring hilangnya harapan masyarakat kepada mahasiswa. Dari segi penerapan ilmu, mahasiswa yang acuh akan menyianyikan ilmu yang didapat di perguruan tinggi, mahasiswa terhenti dalam pergerakan dan menjadi sangat kurang kuantitas sumbangsih ilmu pada masyarakat.

### ***Agent of Change (Agen perubahan)***

Kondisi bangsa saat ini jauh dari kondisi ideal, dimana banyak penyakit- penyakit masyarakat yang menghinggapi tubuh bangsa ini, mulai dari pejabat-pejabat atas hingga bawah, dan tentunya tertular pula kepada banyak rakyatnya. (Syaiful, 2023) Sudah seharusnya kita melakukan perubahan terhadap hal ini. Alasan selanjutnya mengapa kita harus melakukan perubahan adalah karena perubahan itu sendiri merupakan harga mutlak dan pasti akan terjadi.

Sudah jelas kenapa perubahan itu perlu dilakukan dan kenapa mahasiswa harus menjadi garda terdepan dalam perubahan tersebut, lantas dalam melakukan perubahan tersebut haruslah dibuat metode yang tidak tergesa-gesa, dimulai dari ruang lingkup terkecil yaitu diri sendiri, lalu menyebar terus hingga akhirnya sampai ke ruang lingkup yang kita harapkan, yaitu bangsa ini.

Sebagai agen perubahan, mahasiswa bertindak bukan ibarat pahlawan yang datang ke sebuah negeri lalu dengan gagahnya mengusir penjahat-penjahat dan dengan gagah pula sang pahlawan pergi dari daerah tersebut diiringi tepuk tangan penduduk setempat. (Herlina et al., 2022) Dalam artian kita tidak hanya menjadi penggagas perubahan, melainkan menjadi objek atau pelaku dari perubahan tersebut.

Sadar atau tidak, telah banyak pembodohan dan ketidakadilan yang dilakukan oleh pemimpin bangsa ini. Kita sebagai mahasiswa seharusnya berpikir untuk mengembalikan dan mengubah semua ini. Perubahan yang dimaksud tentu perubahan kearah yang positif dan tidak



menghilangkan jati diri kita sebagai mahasiswa dan Bangsa Indonesia. Namun untuk mengubah sebuah system, hal utama yang harus dirubah terlebih dahulu adalah diri sendiri.

### ***Social Contral (Kontrol Sosial)***

Mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya. Namun, kenyataan dilapangan berbeda dari yang diharapkan, mahasiswa cenderung hanya mndalami ilmu-ilmu teori di bangku perkuliahan dan sedikit sekali diantaranya yang berkontak dengan masyarakat, walaupun ada sebagian mahasiswa yang mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui program-program pengabdian masyarakat.

Sikap kritis dan pro aktif untuk dimiliki oleh mahasiswa, jadi mahasiswa bukan hanya sebagai pengamat dan penilai atas suatu aktifitas yang kemudian disampaikan dengan pedas melalui orasi (demo) tapi partisipasi aktif dengan masyarakat dan sampaikan temuan dan ide-ide perbaikan dengan logis dan santun.

Mahasiswa yang acuh terhadap masyarakat mengalami kerugian yang besar jika ditinjau dari segi hubungan keharmonisan dan penerapan ilmu. Dari segi keharmonisan, mahasiswa tersebut sudah menutup diri dari lingkungan sekitarnya sehingga muncul sikap apatis dan hilangnya silaturahmi seiring hilangnya harapan masyarakat kepada mahasiswa. Dari segi penerapan ilmu, mahasiswa yng acuh akan menyianyikan ilmu yang didapat di perguruan tinggi, mahasiswa terhenti dalam pergerakan dan menjadi sangat kurang kuantitas sumbangsih ilmu pada masyarakat. Lalu jika mahasiswa acuh dan tidak peduli dengan lingkungan, maka harapan seperti apa yang pantas disematkan pada pundak mahasiswa.

Hari ini korupsi semakin memprihatinkan, hukum bisa dibeli, biaya pendidikan yang mahal, serta berbagai persoalan lainnya. Tentu hal ini tidak dirasakan bagi mereka yang berkantong tebal, akan tetapi golongan menengah kebawah sangat merasakannya. Inilah mengapa kita sebagai mahasiswa harus bertindak serta berperan aktif dengan ilmu dan kemampuan yang kita miliki.

Peran mahasiswa sebagai social control terjadi ketika ada hal yang tidak beres atau ganjil dalam masyarakat. Mahasiswa sudah selayaknya memberontak terhadap kebusukan-kebusukan dalam birokrasi yang selama ini dianggap lasim. Lalu jika mahasiswa acuh dan tidak peduli dengan lingkungan, maka harapan seperti apa yang pantas disematkan pada pundak mahasiswa?

Kita sebagai mahasiswa seharusnya menumbuhkan jiwa kepedulian social yang peduli terhadap masyarakat karena kita adalah bagian dari mereka. Kepedulian tersebut tidak hanya diwujudkan dengan demo atau turun kejalan saja. Melainkan dari pemikiran-pemikiran cemerlang mahasiswa, diskusi-diskusi, atau memberikan bantuan moral dan materil kepada masyarakat dan bangsa kita dengan cara memberikan sumbangsih secara nyata.

### ***Iron Stock (Generasi Penerus yang Tangguh)***

Mahasiswa dapat menjadi Iron Stock,(Müller et al., 2011) yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia- manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan. Tak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, oleh karena itu kaderisasi harus dilakukan terus-menerus. Dunia kampus dan kemahasiswaannya merupakan momentum kaderisasi yang sangat sayang bila tidak dimanfaatkan bagi mereka yang memiliki kesempatan.

Sejarah telah membuktikan bahwa di tangan generasi mudalah perubahan-perubahan besar terjadi, dari zaman nabi, kolonialisme, hingga reformasi, pemudalah yang menjadi garda depan perubah kondisi bangsa. Lantas sekarang apa yang kita bisa lakukan dalam memenuhi peran Iron Stock tersebut

? Jawabannya tak lain adalah dengan memperkaya diri kita dengan berbagai pengetahuan baik itu dari segi keprofesian maupun kemasyarakatan, dan tak lupa untuk mempelajari berbagai



kesalahan yang pernah terjadi di generasi-generasi sebelumnya.

Para Pemimpin republic ini hanya berhasil membangun kekesalan rakyatnya dan menanam bibit pesimisme. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki kemampuan, ketrampilan, dan akhlak mulia untuk menjadi calon pemimpin siap pakai. (Machung, 2024) Intinya mahasiswa itu merupakan asset, cadangan, dan harapan bangsa untuk masa depan.

Sejarah telah membuktikan bahwa di tangan generasi mudalah perubahan-perubahan besar terjadi, mahasiswa telah berhasil melumpuhkan resim orde baru dan membawa Indonesia ke dalam suatu era yang saat ini sedang bergulir, yakni era reformasi.

Bukan tidak mungkin sosok pemimpin dan negarawan yang selama ini didambakan, akan lahir dari kampus. Cuma sistem demokrasi Indonesia saat ini lebih banyak menciptakan elit yang ingin tampil dan membanggakan diri. Mereka mendapatkan tempat karena politik uang, sehingga memunculkan para politisi instant.

Lantas sekarang apa yang bisa kita lakukan dalam memenuhi peran iron stock tersebut? Mahasiswa tidak cukup jika hanya sebagai akademisi intelektual yg hanya duduk mendengarkan dosen dalam ruangan perkuliahan. Kita harus memperkaya diri kita dengan pengetahuan baik itu dari segi keprofesional maupun kemasyarakatan.

Mahasiswa sebagai iron stock berarti mahasiswa seorang calon pemimpin bangsa masa depan yang akan menggantikan generasi yang telah ada, sehingga tidak cukup seorang mahasiswa hanya belajar study saja namun pengalaman kepemimpinan juga harus dimiliki sehingga ketika lulus nanti seorang mahasiswa akan memiliki kemampuan memposisikan diri di dalam masyarakat.

### **Moral Force (Suri Tauladan)**

*Moral Force*, mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, karena mahasiswa berperan sebagai teladan di tengah-tengah masyarakat. Segala tingkah laku mahasiswa akan diamati dan dinilai oleh masyarakat. Untuk itu mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat. (Gray & Graham, 2019)

Itulah keempat peran yang ideal dan seyogyanya harus dilakukan oleh mahasiswa. Implementasi dari peran tersebut dapat terwujud apabila mahasiswa memahami dan menjalani nilai-nilai yang terkandung di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Pendidikan diperlukan agar mahasiswa memiliki intelektual dan wawasan yang luas sehingga membantu di dalam proses berpikir untuk mencari solusi terhadap berbagai persoalan. Penelitian diperlukan untuk menghasilkan sebuah karya yang berguna bagi masyarakat dengan landasan research agar karya tersebut tepat sasaran. Pengabdian masyarakat diperlukan agar ilmu yang didapat oleh mahasiswa tidak disimpan untuk dirinya sendiri tetapi berusaha agar masyarakat juga merasakan manfaat dari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa.

Betapa pentingnya peran mahasiswa untuk membangun bangsa ini ke arah yang lebih baik. Untuk itu kita sebagai mahasiswa diharapkan tidak hanya sekedar belajar mencari IP setinggi-tingginya namun kita juga harus berkontribusi nyata di tengah-tengah masyarakat. Karena mahasiswa adalah salah satu unsur terpenting dalam pembangunan bangsa.

## **KESIMPULAN**

Sebagai kaum intelektual sudah seharusnya mahasiswa mampu memainkan 4 (empat) peran pokok (*agent of change, social control, iron stock dan moral force*) di masyarakat dengan tetap berpegang teguh pada kearifan lokal. Sehingga respon positif dari masyarakat atas aktifitas (kiprah) yang mahasiswa lakukan akan lahir dengan sendirinya. Mahasiswa akan memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, mahasiswa akan menjadi suri tauladan atau panutan bagi masyarakat. Kerjasama sama saling membutuhkan (simbiosis mutualism) membutuhkan antara penyelenggara pemerintahan dan mahasiswa senantiasa terjalin dengan kondusif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Duru, P. B., & Sugiyanto. (2021). Transparansi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lewopao Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. *TheJournalish: Social and Government*, 2(3), Article 3.
- Gray, K., & Graham, J. (2019). *Atlas of Moral Psychology*. Guilford Publications.
- Herlina, E., Tukiran, M., Yusnita, N., Hermansyah, H., & Andrianto, M. T. (2022). Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Agen Perubahan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 487–497. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i6.346>
- Machung, M. (2024). *Membangun Karakter di Perkuliahan*. Universitas Ma Chung. <https://www.machung.ac.id>
- Müller, D. B., Wang, T., & Duval, B. (2011). Patterns of Iron Use in Societal Evolution. *Environmental Science & Technology*, 45(1), 182–188. <https://doi.org/10.1021/es102273t>
- Nurdiati, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan & Gaya Hidup Terhadap Perkembangan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lebak. *TheJournalish: Social and Government*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.55314/tsg.v5i3.798>
- Putra, D. A. (2023). Implementasi Program Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Masyarakat Dinas Sosial Kota Palembang. *TheJournalish: Social and Government*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i4.625>
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>

